

**PROSES BERKARYA SENI KALIGRAFI DENGAN
MENGUNAKAN BAHAN STYROFOAM PADA SISWA KELAS XI
SMK MUHAMMADIYAH 2 BONTOALA MAKASSAR**

SKRIPSI



**OLEH
HARISAL
105410045611**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI RUPA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

2018



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Kantor: Jl. Sultan Alauddin No. 259, Telp. (0411) 866132 Makassar Fax. (0411) 860132

LEMBAR PENGESAHAN

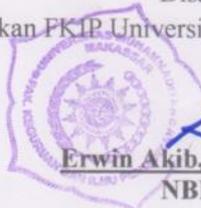
Skripsi atas nama **HARISAL**, NIM **10541 00456 11** diterima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan surat keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 146/Tahun 1439 H/2018 M, tanggal 18 Agustus 2018 M / 06 Dzulhijjah 1439 H, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Jurusan Pendidikan Seni Rupa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Jumat tanggal 31 Agustus 2018

19 Dzulhijjah 1439 H
Makassar, 21 Agustus 2018 M

Panitia Ujian :

1. Pengawas Umum : **Dr. H. Abdul Rahman Rahim, S.Pd., M.M.** (.....)
2. Ketua : **Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.** (.....)
3. Sekretaris : **Dr. Baharullan, M.Pd.** (.....)
4. Dosen Penguji : 1. **Makmun, S.Pd., M.Pd.** (.....)
2. **Meisar Ashari, S.Pd., M.Sn.** (.....)
3. **Dr. Muhammad Rapi, M.Pd.** (.....)
4. **Drs. Ali Ahmad Muhdy, M.Pd.** (.....)

Disahkan Oleh :
Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar



Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
NBM : 860 934



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama Mahasiswa : **HARISAL**
NIM : 10541 00456 11
Jurusan : Pendidikan Seni Rupa
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar
Dengan Judul : **Proses Berkarya Kaligrafi dengan Menggunakan Bahan Styrofoam pada Siswa Kelas XI SMK Muhammadiyah 2 Bontoala Makassar**

Setelah diperiksa dan diteliti ulang, Skripsi ini telah diujikan di hadapan Tim Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, Agustus 2018

Ditetapkan Oleh :

Pembimbing I

Pembimbing II

Meisar Ashari, S.Pd., M.Sn.
NIDN. 0931057501

Makmun, S.Pd., M.Pd.
NIDN. 0930047503

Mengetahui

Dekan FKIP
Unismuh Makassar

Arifwan Akh, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
NBM. 860 934

Ketua Prodi
Pendidikan Seni Rupa

Dr. Andi Baetal Mukaddas, M.Sn.
NBM. 431 879



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Kantor : Jl. Sultan Alauddin No. 259, Telp. (0411)-866132, Fax. (0411)-860132

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Harisal

NIM : 105410045611

Jurusan : Pendidikan Seni Rupa

Judul Skripsi : Proses Berkarya Seni Kaligrafi Dengan Menggunakan Bahan
Styrofoam Pada Siswa Kelas XI SMK Muhammadiyah 2 Bontoala
Makassar

Dengan ini menyatakan bahwa:

Skripsi yang saya ajukan didepan Tim Penguji adalah ASLI hasil karya saya sendiri,
bukan hasil ciplakan dan tidak dibuatkan oleh siapapun.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi
apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, Mei 2018
Yang Membuat Pernyataan

Harisal
Nim: 105410045611

Mengetahui,

Pembimbing I

Pembimbing II

Meisar Ashari, S.Pd., M.Sn
NIDN: 0931057501

Makmun, S.Pd., M.Pd
NIDN: 0930047503



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama mahasiswa : Harisal
Stambuk : 105410045611
Jurusan : Pendidikan Seni Rupa
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan Proposal sampai selesai Penyusunan Skripsi ini, saya akan menyusun sendiri Skripsi saya (tidak dibuat oleh siapapun).
2. Dalam menyusun Skripsi, saya selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing yang telah ditetapkan oleh pimpinan fakultas
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan (plagiat) dalam penyusunan Skripsi.
4. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1,2, dan 3 saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, Juni 2018
Yang Membuat Perjanjian

Harisal
Nim: 105410045611

Mengetahui,

**Ketua Jurusan
Pendidikan Seni Rupa**

Dr. Andi Baetal Mukaddas, M.Sn.
NBM: 431 879

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Punggung pisaupun bila diasah akan menjadi tajam.

Harga kebaikan manusia adalah diukur menurut apa yang telah dilaksanakan / diperbuatnya. (Ali Bin Abi Thalib)

*“Maha suci Engkau. Dunia ini bagaikan samudera tempat banyak ciptaan-
ciptaanNya yg tenggelam. Maka jelajahilah dunia ini dengan menyebut nama
Allah. Jadikan ketakutanmu pada Allah sebagai kapal-kapal yang
menyelamatkanmu. kembangkanlah keimanan sebagai layarmu, logika sebagai
pendayung kapalmu, ilmu pengetahuan sebagai nakhoda perjalannanmu dan
sabar sebagai jangkar dalam setiap badai dan cobaan". (Ali bin Abi thalib ra)*

Kupersembahkan tulisan ini buat :

Kedua orang tuaku, saudaraku, sahabatku, seperjuanganku di *Seni Rupa*,

Terima kasih yang terdalam atas keikhlasan hati dan doanya dalam mendukung
penulis mewujudkan harapan yang dinantikan menjadi kenyataan.

ABSTRAK

HARISAL. 105410045611. 2018. “*Proses Berkarya Seni Kaligrafi Dengan Menggunakan Bahan Styrofoam Pada Siswa Kelas XI SMK Muhammadiyah 2 Bontoala Makassar*”. Skripsi. Jurusan Seni Rupa. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Muhammadiyah Makassar.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana proses yang dilakukan dalam berkarya seni kaligrafi menggunakan bahan *styrofoam* pada siswa kelas XI SMK 2 Bontoala Makassar. Teknik pengumpulan data adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini dapat memberikan gambaran yang jelas, benar, dan lengkap, tentang "Proses Berkarya Seni Kaligrafi Dengan Menggunakan Bahan Styrofoam Pada Siswa Kelas XI SMK Muhammadiyah 2 Bontoala Makassar". Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah survey dengan melakukan pengamatan secara langsung. Penganalisisan data dilakukan dengan cara yaitu hasil observasi, wawancara, dokumentasi (foto) dikumpulkan lalu diadakan kategorisasi data dan interpretasi data dengan merangkum data-data yang dianggap penting, kemudian disusun menjadi bagian-bagian untuk diperiksa kebenarannya dan selanjutnya diadakan penafsiran data. selanjutnya yang menjadi sampel dalam penelitian ini. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa proses berkarya seni kaligrafi dengan menggunakan bahan *styrofoam* pada siswa kelas XI SMK Muhammadiyah 2 Bontoala Makassar telah menunjukkan kreatifitas siswa dalam berkarya seni kaligrafi sederhana memiliki makna yang sebenarnya.

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Puji syukur kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, taufik, serta hidayah-Nya, Sehingga kami dapat menyelesaikan penulisan ini. Sholawat serta salam juga tidak lupa penulis sampaikan kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW, Nabi akhir zaman yang menjadi suritauladan sepanjang masa. Penulisan ini dapat terwujud berkat bantuan bimbingan serta dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu dalam kesempatan ini, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Abdul Rahman Rahim, S.E., M.M. Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Bapak Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., ph.D. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Bapak Dr. Andi Baetal Mukaddas, S.Pd., M.Sn. Ketua Jurusan Pendidikan Seni Rupa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Bapak Makmun, S.Pd., M.Pd. Sekretaris Jurusan Pendidikan Seni Rupa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.
5. Bapak Meisar Ashari, S.Pd., M.Sn. Pembimbing I yang selalu bersedia memberikan pikiran, tenaga, waktu, dan ilmu untuk mengoreksi, membimbing, dan mengarahkan penulis guna mencapai hasil yang

maksimal dalam penulisan ini. Semoga Allah membalas kebaikan dan keikhlasan yang telah diberikan.

6. Bapak Makmun, S.Pd., M.Pd. Pembimbing II yang selalu bersedia memberikan pikiran, tenaga, waktu, dan ilmu untuk mengoreksi, membimbing, dan mengarahkan penulis guna mencapai hasil yang maksimal dalam penulisan ini. Semoga Allah membalas kebaikan dan keikhlasan yang telah diberikan.
7. Segenap Bapak Dosen dan Ibu Dosen Pendidikan Seni Rupa yang senantiasa berbagi ilmu dan nasihat selama perkuliahan.
8. Ayah dan ibu tercinta beserta keluarga, yang selalu mendoakan serta memberikan dukungan baik moral maupun materi demi kebaikan anak-anaknya.
9. Semua pihak yang telah banyak membantu untuk selesainya penulisan ini, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Tiada kata yang dapat penulis sampaikan kecuali ucapan terimakasih serta iringan do'a semoga Allah SWT, membalasnya dengan sebaik-baik balasan. Penulis menyadari bahwa karya ini masih jauh dari kesempurnaan. Besar harapan penulis atas kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan penulisan-penulisan selanjutnya.

Semoga penulisan ini dapat memberikan manfaat bagi peneliti, dunia pendidikan Seni Rupa, dan kepada kita semua pada umumnya. Amin.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Makassar, Agustus 2018

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
SURAT PERJANJIAN	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR	6
A. Tinjauan Pustaka	6
1. Pengertian Proses Dan Berkarya	6
2. Pengertian Seni	6
3. Tinjauan Tentang Kaligrafi Styrofoam	7
4. Kaligrafi Styrofoam	13
B. Kerangka Pikir	15
BAB III METODE PENELITIAN	17
A. Jenis dan Lokasi Penelitian	17
B. Variabel dan Desain Penelitian	18
C. Defenisi Operasional Variabel	19
D. Subjek / Objek Penelitian	20
E. Teknik Pengumpulan Data	20
F. Teknik Analisis Data	22
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	23
A. Hasil Penelitian	23

1. Deskripsi Alat Dan Bahan Yang Digunakan	23
2. Deskripsi Proses Berkarya	24
3. Deskripsi Bentuk Karya Apa Yang Dihasilkan	26
B. Pembahasan.....	26
1. Alat Dan Bahan Yang Digunakan Dalam Proses Berkarya...	26
2. Proses Berkarya Seni Kaligrafi	33
3. Bentuk Karya Apa Yang Dihasilkan	40
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	43
A. Kesimpulan	43
B. Saran	44
DAFTAR PUSTAKA	45
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 1	11
Gambar 2	12
Gambar 3	12
Gambar 4	12
Gambar 5	16
Gambar 6	17
Gambar 7	19
Gambar 8	27
Gambar 9	27
Gambar 10	28
Gambar 11	29
Gambar 12	30
Gambar 13	31
Gambar 14	32
Gambar 15	32
Gambar 16	34
Gambar 17	35
Gambar 18	35
Gambar 19	36
Gambar 20	36

Gambar 21	37
Gambar 22	38
Gambar 23	38
Gambar 24	39
Gambar 25	39
Gambar 26	40
Gambar 27	41
Gambar 28	41
Gambar 29	42

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Seni merupakan hasil usaha pemenuhan kebutuhan manusia untuk mengungkapkan perasaan. Banyak masyarakat beranggapan bahwa seni merupakan pelajaran yang tidak penting dan dikesampingkan. Pada hal seni merupakan unsur yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Melestarikan budaya tradisi menjadi salah satu tugas lembaga pendidikan, yaitu melalui pendidikan seni di sekolah.

Karya seni lahir dari pekerja seni yang kreatif, artinya pekerja seni selalu berusaha meningkatkan sensibilitas dan persepsi terhadap dinamika kehidupan masyarakat. Sebaliknya masyarakat dapat merasakan manfaatnya. Seniman yang kreatif akan membawa masyarakat keselera estetik yang lebih dalam, bukan selera yang mengarah pada kedangkalan seni. Ada tiga komponen dalam proses pencipta seni sebagai landasan berkarya, komponen tersebut adalah tema, bentuk dan isi. Walaupun secara teori dapat dipisahkan namun sebenarnya ketiga komponen tersebut merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisah-pisahkan, (Dharsono, 2004: 28). Hal tersebutlah yang ingin dikembangkan pada pendidikan seni di sekolah khususnya dalam proses berkarya seni rupa.

Dalam berkarya seni rupa, siswa dituntut mampu menggali potensi kreativitasnya guna menciptakan karya yang menarik. Tersedianya media turut serta menentukan daya kreatif siswa dalam berkarya. Media yang akan digunakan

siswa dalam berkarya adalah satu hal yang dapat membantu meningkatkan kreativitas siswa.

Padapembelajaran seni rupa, khususnya dalam berkaryasenikaligrafi dengan menggunakan bahan styrofoam,media yang banyak digunakandalam proses pembelajaran masih bersifat umum.Mediayangdigunakanasiswa untuk kegiatanberkarya seni kaligrafiantaralain, kanvas, *styrofoam*, cutter, sehingga ada perkembangan terhadap kreativitas berkarya serta pengetahuan siswa mengenai media dalam mencipta karya. Hal inilah yang terjadi di beberapa lembaga pendidikan, salahsatunya di SMK Muhammadiyah 2 Bontoala Makassar.

Untuk mengatasi hal tersebut kiranya diperlukansuatupemanfaatan mediayang bisadiaplikasikanuntukberkarya seni kaligrafi,dengan hasil karya yang lebihbaikdanlebihmerangsangkreativitasiswauntukberkarya, serta mampu memberikan pengetahuan baru kepada siswa bahwa dalam proses menciptakan karya keterbatasan media tidak menjadi penghalang dalam proses berkarya.

Mediayang dapatdigunakanadalahkanvas, *styrofoam*.Hal yang menarik dari penggunaan media tersebut adalah,selain karena masih sangat jarang digunakan dalam proses berkarya seni kaligrafi, keduamedia tersebutmerupakanmediayang dapat menghasilkan karya dengan kesan-kesan yang unik dan menarik serta berbeda dari karya-karya seni kaligrafi pada umumnya.

Proses berkarya seni kaligrafi dengan menggunakan *Styrofoam*pada hasil karya seni kaligrafi pada umumnya dapat membantu siswa untuk berinovasi menghasilkan karya-karya dengan teknik penggarapan yang baru, sehingga

wawasan siswa dapat bertambah, baik itu wawasan dari segi teknik berkarya maupun mengenai penggunaan media dalam berkarya khususnya dalam berkarya seni kaligrafi. Selain itu penggunaan media yang bervariasi dapat dituangkan pada berbagai macam media baik itu media 2 maupun 3 dimensi.

Ada pun penelitian dengan memanfaatkan berbagai media lain memiliki daya tarik tersendiri karena adanya perbedaan dari penelitian pada umumnya, dalam penelitian ini terdapat inovasi baru yang ingin dikembangkan dalam proses pembelajaran, khususnya pada proses berkarya seni kaligrafi.

Berdasarkan uraian di atas dikemukakan, maka penulis berkeinginan untuk meneliti proses berkarya seni kaligrafi dengan menggunakan bahan *Styrofoam* pada siswa kelas XI SMK Muhammadiyah 2 Bontoala Makassar.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang belakang yang diuraikan, maka permasalahan yang muncul dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana siswa mempersiapkan alat dan bahan apa yang digunakan dalam proses berkarya dengan menggunakan bahan *Styrofoam* pada siswa kelas XI SMK Muhammadiyah 2 Bontoala Makassar?
2. Bagaimana proses berkarya seni kaligrafi dengan menggunakan bahan *Styrofoam* pada siswa kelas XI SMK Muhammadiyah 2 Bontoala Makassar?

3. Bagaimana bentuk karya dihasilkan dalam proses berkarya dengan menggunakan bahan *Styrofoam* pada siswa kelas XI SMK Muhammadiyah 2 Bontoala Makassar?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan Alat dan bahan dalam proses berkarya seni kaligrafi dengan menggunakan bahan *Styrofoam* pada siswa kelas XI SMK Muhammadiyah 2 Bontoala Makassar?
2. Untuk mendeskripsikan proses berkarya seni kaligrafi dengan menggunakan bahan *Styrofoam* pada siswa kelas XI SMK Muhammadiyah 2 Bontoala Makassar?
3. Untuk mendeskripsikan bentuk karya apa yang dihasilkan dalam proses berkarya seni kaligrafi dengan menggunakan bahan *Styrofoam* pada siswa kelas XI SMK Muhammadiyah 2 Bontoala Makassar?

D. Manfaat Hasil Penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan adanya manfaat yang dapat dipetik utamanya bagi pihak yang terkait dengan penelitian ini, sebagai berikut:

1. Bagi siswa, dapat dijadikan acuan dan teori baru tentang proses pembuatan kaligrafi *Styrofoam*.

2. Mahasiswa, diharapkan dapat menjadi bahan referensi pada program Studi Pendidikan Seni Rupa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Unismuh Makassar.
3. Tenaga pengajar, diharapkan dapat menjadi bahan masukan dalam meningkatkan kreativitas dalam berkarya kaligrafi *Styrofoam*
4. Institusi Universitas Muhammadiyah Makassar, dapat menjadi bahan kajian bagi peneliti selanjutnya dalam proses pembuatan karya seni (kaligrafi *styrofoam*) dan dapat menjadi bahan pembelajaran yang akan datang.

Pemerintah setempat, dapat memberi kontribusi yang baik dan membuka peluang sebagai lapangan kerja dalam pembuatan karya (kaligrafi *styrofoam*).

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR

A. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka merupakan landasan teoretis dan menggunakan literatur yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan. Oleh karena itu beberapa hal yang merupakan data ilmiah yang dijadikan sebagai bahan penunjang dalam melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengertian proses dan berkarya

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Proses adalah rangkaian tindakan, pembuatan, atau pengolahan yang menghasilkan produk. Menurut James R. Evans (2007: 17), Proses adalah sekumpulan aktivitas dan operasi yang terlibat dalam perubahan.

Berdasarkan pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa proses adalah suatu rangkaian tindakan atau langkah-langkah aktivitas yang menghasilkan suatu perubahan. Sedangkan berkarya adalah merealisasikan konsep seni dengan mengekspresikan dalam karya seni.

2. Pengertian seni

Menurut (Faisal, 2011). Seni adalah “keajaiban transendental yang senantiasa mengungkap kualitas emosional dan pada akhirnya menemukan hakikat kebenaran.” Pendapat lain oleh Goethe, 1773 (dalam Subiantoro, 2011:11). Seni adalah “kreativitas, ekspresi dan proses”

Menurut Erich Kahler (The Liang Gie, 1996 : 13) seni adalah suatu kegiatan manusia yang menjelajahi, dan dengan ini menciptakan, kenyataan baru

dalam suatu cara penglihatan yang melenihi akal dan menyajikannya secara perlambang atau kiasan sebagai suatu kebulatan alam kecil yang mencerminkan suatu kebulatan alam semesta.

Menurut Raymond F Fiper (The Liang Gie, 1996:14) seni adalah sesuatu kegiatan yang demikian dirancang untuk mengubah bahan alami menjadi benda-benda yang berguna atau indah, ataupun kedua-duanya. Hasil dari campur tangan dan roh manusia ini adalah karya seni. Seni merupakan kegiatan mengubah bahan alami menjadi benda yang berguna.

Menurut Meisar Ashari (Kritik Seni, 2016: 28) seni adalah sesuatu yang memuat hal-hal trasedental, sesuatu yang kita kenal sebelumnya, dan kini kita kenal lewat karya seorang seniman.

Dalam kamus terbaru bahasa Indonesia seni adalah keahlian dalam membuat karya bermutu, masih dalam kamus terbaru bahasa Indonesia seni adalah karya yang diciptakan dengan keahlian dan perasaan yang luar biasa (misalnya lukisan, tulisan, tarian, lagu dan sebagainya).

3. Tinjauan Tentang Kaligrafi *Styri*foam

a. Pengertian kaligrafi

Menurut Susanto (2012: 210) Kaligrafi dari kalios“Indah” dan graph“tulisan”yang berarti seni tulis indah. Bahasa Arab sendiri menyebutnya dengan *khat*, jadi kaligrafi adalah tulisan yang indah, atau aksara yang sudah dibentuk dan dimasuki unsur keindahan. Sementara itu, dalam Kamus Besar Bahasa 30 Indonesia. Kaligrafi berarti seni menulis indah dengan pena. Definisi kaligrafi yang lebih lengkap dikemukakan oleh Syeikh Syamsuddin

Al-Akfani dalam Syaharuddin (2001: 8) memberikan penjelasan mengenai ini. Khat/kaligrafi adalah suatu ilmu yang memperkenalkan bentuk-bentuk huruf tunggal, letak-letaknya, dan cara-cara merangkainya menjadi sebuah tulisan yang tersusun. Atau apa-apa yang ditulis di atas garis-garis; bagaimana cara menulisnya dan menentukan mana yang tidak perlu ditulis; mengubah ejaan yang perlu digubah dan menentukan cara bagaimana untuk menggubahnya.

Kaligrafi memiliki dua aspek pokok, yaitu tulisan dan seni. Substansi materi kaligrafi adalah tulisan, yang mengarah pada pengungkapan bahasa secara visual dalam menyampaikan pesan dan informasi. Sementara aspek seni dalam kaligrafi memberi pemaknaan dalam tingkat ekspresi, yakni bisa berupa konsep mengenai keseimbangan, komposisi, proporsi, pencahayaan, dan warna. Dengan demikian, kaligrafi adalah tulisan yang dirangkai dengan nilai estetika yang bersumber pada pikiran/ide dan diwujudkan dengan benda materi (alat tulis) yang diikat aturan tertentu.

b. Pertumbuhan dan Perkembangan Kaligrafi

Huruf-huruf yang lazim digunakan menulis naskah-naskah, visualisasi ide diberbagai Negara dewasa ini, seperti huruf Latin, India, Tiongkok, dan lain-lain. Pada mulanya merupakan tanda-tanda yang sangat sederhana, yang telah ditemukan, disepakati dan digunakan generasi yang paling tua. Kemudian oleh generasi seterusnya disempurnakan dengan proses penambahan dan pengurangan sesuai kebutuhan hingga terwujud bentuk tulisan seperti yang terlihat sekarang. Demikian pula tulisan Arab sampai dengan yang sekarang kerap disebut kaligrafi Al-Qur'an, telah melalui proses yang panjang dalam

masa pertumbuhan dan perkembangannya hingga mencapai puncak keindahannya.

Selanjutnya, mengenai awal kelahiran tulisan Arab timbul silang pendapat di antara para ahli. Sebagian mereka menganggap tulisan Arab merupakan pecahan dari akar tulisan Suryani. Berdasarkan pada adanya kemiripan bentuk huruf-huruf Arab dengan Suryani. Mereka semua telah menulis banyak inskripsi, mushaf Al-Qur'an dan dekorasi-dekorasi yang mengesankan. Dalam perkembangannya, kaligrafi tidak hanya dikembangkan sebatas tulisan indah yang berkaidah, tetapi juga mulai dikembangkan kedalam konteks kesenirupaian atau Visual Art.

Dalam Susanto (2012: 210) menjelaskan bahwa Perkembangan kaligrafi (khat) tidak bisa lepas dari pengaruh ornamen. 1) Kaligrafi "lukisan" atau lukisan kaligrafi model kaligrafi yang digoreskan sebagai hasil karya lukis, atau coretan kaligrafi yang "dilukis-lukis" sedemikian rupa, biasanya dengan kombinasi warna beragam, bebas dan umumnya tanpa mau terkait rumus-rumus baku yang ditentukan. Kaligrafi lukisan sering lebih menyetengahkan gairah individu seniman, karena dirasa lebih bebas untuk diolah. Pada titik akhir, dalam seni jenis ini kadang wujud kaligrafi justru tidak lagi memiliki makna atau arti sebagaimana aturannya, lihat saja seni kaligrafi abstrak, dimana tulisan difungsikan sebagai bentuk bukan artinya. 2) Kaligrafi murni, kaligrafi yang mengikuti pola-pola kaidah yang sudah ditentukan dengan ketat, yakni bentuk yang tetap pada rumus-rumus dasar kaligrafi (khat)

yang baku. Dalam kaligrafi, dapat dibedakan dengan jelas aliran-aliran seperti Naskhi, 32 Tsulust, Raihani, Diwani, Diwani Jali, Khufi, Riq'ah dan Farisi. 3) Kaligrafi kontemporer, merupakan karya-karya seni kaligrafi baru yang sifatnya melakukan “pemberontakan” atas kaidah-kaidah murni kaligrafi klasik.

c. Fungsi Kaligrafi

Keindahan huruf dan struktur kaligrafi menjadikannya sangat berfungsi dalam kehidupan individu maupun sosial. Diantara fungsinya dalam kehidupan individu adalah sebagai berikut:

1. Kaligrafi merupakan salah satu sarana komunikasi dan pendekatan antar manusia, karena besar hubungan tulis-menulis antar mereka dalam segala lapangan kehidupan.
2. Kaligrafi merupakan sarana mencari rezeki, mengingat bahwa ia adalah seni yang berbobot nilai tinggi dengan kedudukan puncak yang pernah dicapai para ahlinya (seperti jabatan Perdana Menteri). Bagi seorang fakir, kaligrafi adalah uang, bagi seorang hartawan, kaligrafi adalah keindahan.
3. Kaligrafi memiliki fungsi khusus bagi para pencintanya yang merasakan kenikmatan ruhani saat mengolah dan menciptakan tulisannya yang diibaratkan dengan telaga dalam.
4. Sebagian apresiator merasakan kenikmatan memandang dan menelaahnya karena adanya unsur-unsur estetis pada huruf-huruf dan harakatnya. Kaligrafi menarik ekspresi, dicintai kalangan tertentu dan

umum. Untuk itulah, sebuah karya selalu mendampingi mereka di rumah dan tempat-tempat mereka bekerja, bahkan kemanapun mereka pergi.

d. Jenis-Jenis Kaligrafi

1. *Khat Naskhi*

Karakternya nampak secara jelas pada lengkungan-lengkungan yang mirip busur atau berbentuk setengah lingkaran. Sebagian huruf-hurufnya diterakan di atas garis, sebagian yang lainnya menukik melabrak batas-batas garis. Beberapa huruf Naskhi tegak lurus dan sisanya melengkung.



Gambar 1: “*Khat Naskhi*”
Sumber :<https://4.bp.blogspot.com>

2. *Khat Tsulust*

Khat Tsulust justru lebih luwes plastis dan ornamentatif. Tsulust dapat dikombinasikan dengan aneka bidang dan ruang, menempati komposisi yang harmonis dengan rangkaian huruf-hurufnya yang dapat dipanjangkan atau diringkas di ruangan yang lebih sempit dari pada kapasitas bunyi tulisan yaitu dengan sistem penumpukan atau akumulasi



Gambar 2 : “*Khat Tsuslust*”
 Sumber : <https://kaligrafi--islam.blogspot.co.id>

3. *Khat Diwani*

Khat Diwani berkarakter bulat-bulat, miring bersusun-susun, lentur dan bebas. Seringkali, ukuran dan bentuk-bentuk dalam satu kalimat tidak seragam.



Gambar 3 : “*Khat Diwani*”
 Sumber : <https://kaligrafi--islam.blogspot.co.id>

4. *Khat Farisi*

Bisa digoreskan secara cepat untuk anatomi hurufnya yang sangat tipis atau tebal sekali secara berdampingan.



Gambar 4 : “*Khat Farisi*”
 Sumber : <http://fath-multimedia.blogspot.co.id>

4. Kaligrafi styrofoam

Kaligrafi *styrofoam* adalah kaligrafi yang dibuat dari bahan styrofoam (gabus) dengan cara diukur atau diarsir dengan cutter. Finishing kaligrafi menggunakan cat acrylic emulsion sehingga kaligrafi yang dihasilkan lebih hidup dengan dimensi dan warna.

a. Alat dan bahan

1. cutter dan isinya
2. pemotong styrofoam
3. gunting
4. penggaris
5. meteran
6. lem styrofoam (lem astro)
7. lem putih (lem kayu)
8. korek api (pengganti paku)
9. cat putih (kategori sw)
10. pigment (pewarna kain)

Untuk pewarnaan bisa menggunakan pigment dan tentunya warna dasarnya adalah cat putih SW (putih polos) yang dicairkan dengan air kemudian dicampur dengan pigment. Setelah selesai percampuran dan menghasilkan warna yang diinginkan, bisa langsung dilakukan pengecatan. Atau bisa langsung memilih cat warna yang tersedia tanpa harus bermain dengan pigment. Namun untuk opsi ini tentunya warnanya terbatas dan biaya yang dibutuhkan pun jadi agak banyak. Sedangkan untuk menyambung antar sisi dari styrofoam menggunakan lem khusus styrofoam (lem astro) yang berwarna putih agak gelap, kental dan tentunya

lengket. Bisa juga menggunakan lem putih (lem kayu) tapi lumayan lama keringnya. Lem kayu ini biasanya digunakan untuk menempelkan ornamen-ornamen (penghias dinding dekorasi), lis (serupa gips). Jika menggunakan selain lem tersebut (misalnya menggunakan lem kuning) styrofoam tidak akan bisa ditempelkan dan justru styrofoam tersebut akan meleleh seperti bahan plastik yang terkena api.

b. Cara membuat kaligrafi menggunakan *styrofoam*

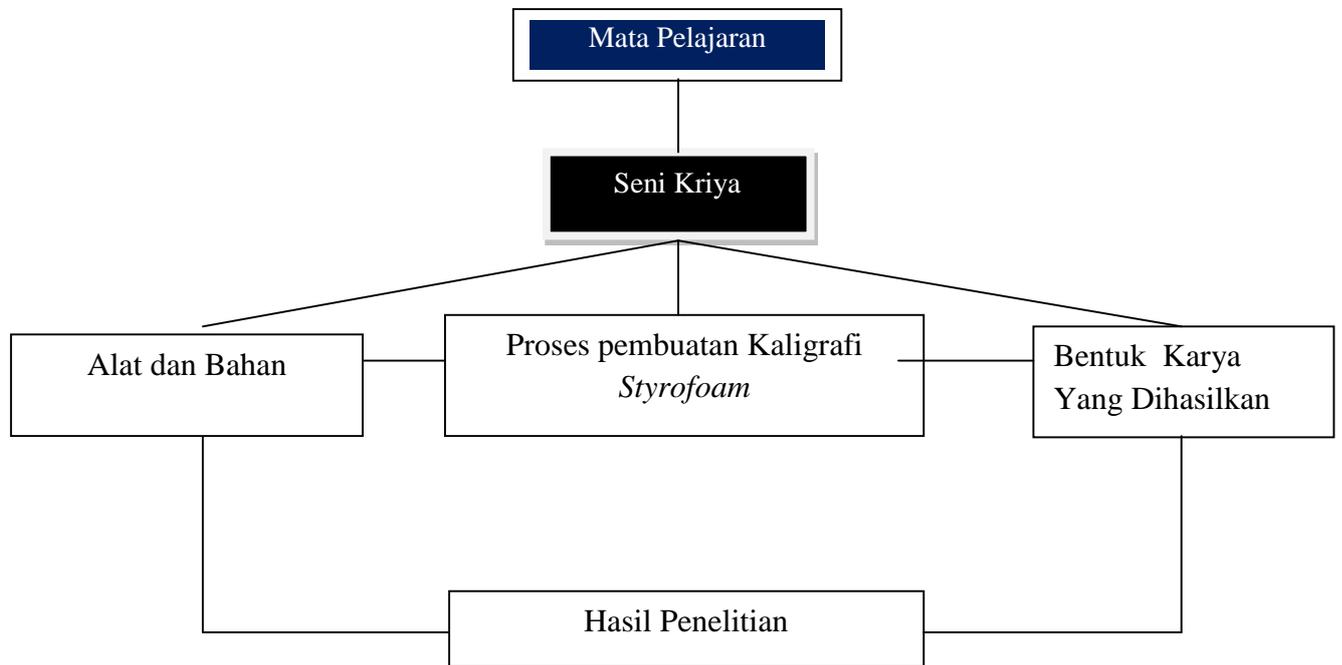
1. mempersiapkan selembar kertas putih ukuran folio atau kertas bergaris untuk meluruskan dan juga menjaga jarak/spasi antara baris satu dengan baris yang lain, dan sebuah pensil/spidol yang dipotong miring ujungnya. Untuk mempermudah dan tentunya mempercepat proses penulisan, siapkan juga buku panduan cara membuat kaligrafi. Kita bisa memulai dengan menulis pada lembaran kertas tersebut. Jangan lupa sekalian memberi harakat atau variasi-variasi pada huruf.
2. Setelah semua tulisan-tulisan sudah selesai, kita bisa langsung memotongnya. Sebelum di potong, terlebih dahulu kita tempelkan dan di staples pada kertas warna yang telah kita pilih sebagai warna pada kaligrafi tersebut. Perlu ketelitian dalam menggunting agar hasilnya nanti sesuai dengan kaidah-kaidah kaligrafi.
3. Setelah semua pengguntingan selesai, kita bisa tempelkan pada lembaran styrofoam menggunakan lem khusus *styrofoam*. Dengan cara dilem pada sisi belakang setiap huruf tersebut dengan rata. Beri tekanan pelan-pelan agar dapat menempel semuanya.

4. Selanjutnya kita potong menggunakan alat pemotong *styrofoam*. Untuk hasil yang maksimal, usahakan styrofoam dan alat pemotongnya sejajar saat pemotongan. Jika tidak sejajar, sudah pasti akan miring hasilnya. Dan tentunya akan menjadikan kurang menarik pada hasilnya nanti.
5. Langkah selanjutnya adalah menempelkan huruf-huruf tersebut menggunakan lem putih pada lembaran styrofoam atau yang disebut dengan backdrop. Jika belum mempunyai sebuah background, maka kita harus membuat background terlebih dahulu.
6. Untuk membuat sebuah background, terlebih dahulu kita harus tahu seberapa besar kaligrafi yang akan kita buat, kemudian kita jemur agar cepat kering.

B. Kerangka Pikir

Dengan melihat beberapa konsep atau teori yang telah diuraikan pada kajian pustaka, maka dapat dibuat kerangka atau skema yang dapat dijadikan sebagai acuan konsep berfikir tentang “Pembuatan Kaligrafi *Styrofoam* pada Siswa Kelas XI SMK Muhammadiyah 2 Bontoala Makassar”. Dengan melihat konsep yang telah disebutkan di atas maka skema kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Siswa Kelas XI SMK
Muhammadiyah 2 Bontoala
Makassar



Gambar 5: Skema Kerangka pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Lokasi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Deskriptif kualitatif ialah berusaha mengungkapkan sesuatu atau memberi gambaran secara objektif sesuatu dengan kenyataan sesungguhnya mengenai proses pembuatan Seni Kaligrafisebagai media berkarya seni kaligrafi siswa SMK Muhammadiyah 2 Bontoala Makassar.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah di SMK Muhammadiyah 2. Jalan, Andalas no.126H/7C, Bontoala, kota Makassar.Hal ini dianggap relevan dengan judul dan tujuan penelitian, sehingga memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian.



Gambar6 : Peta Lokasi Penelitian
Sumber : Geogle.map

B. Variabel dan Desain Penelitian

1. Variabel Penelitian

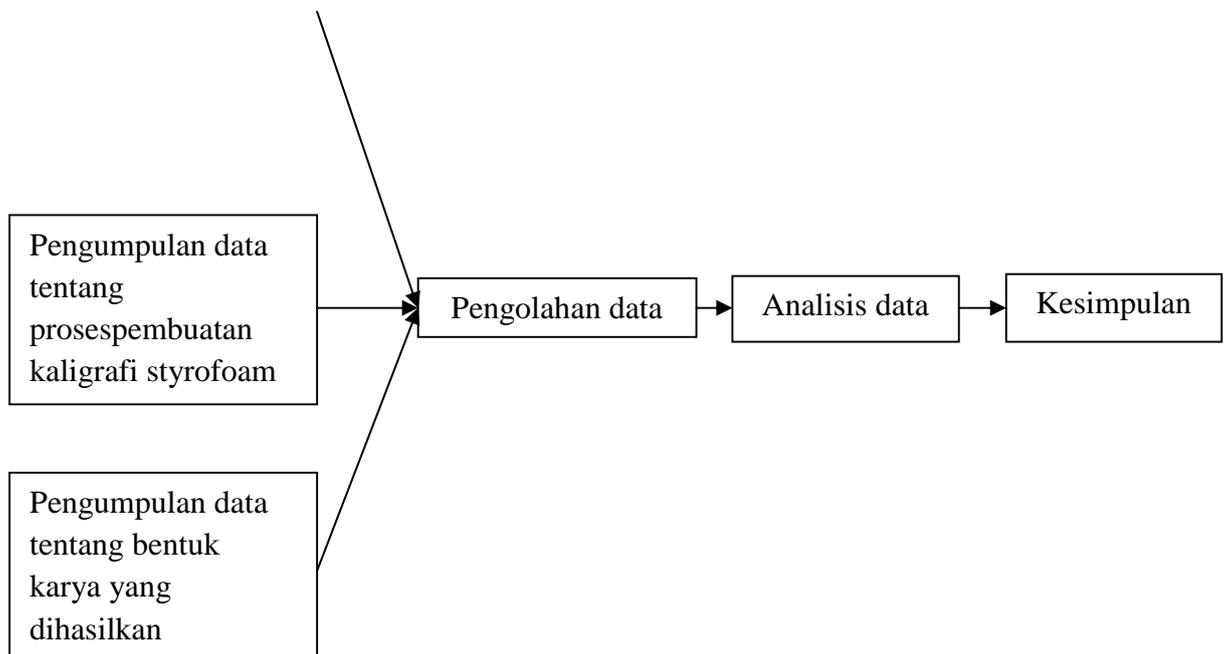
Karena penelitian ini tidak menguji teori atau hipotesis berdasarkan kajian pustaka, akan tetapi berusaha mendeskripsikan proses pembuatan kaligrafi yakni berusaha mengungkapkan dan menggambarkan apa adanya secara lengkap dan sistematis. Adapun yang menjadi variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Alat dan bahan yang dibutuhkan dalam Proses Pembuatan Seni Kaligrafi *Styrofoam* Siswa Kelas XI SMK Muhammadiyah 2 Bontoala Makassar
2. Proses Pembuatan Seni Kaligrafi *Styrofoam* Siswa Kelas XI SMK Muhammadiyah 2 Bontoala Makassar
3. Bentuk karya yang dihasilkan dalam Proses Pembuatan Seni Kaligrafi *Styrofoam* Siswa Kelas XI SMK Muhammadiyah 2 Bontoala Makassar

2. Desain penelitian

Desain penelitian pada hakikatnya merupakan strategi mengatur penelitian dan dibuat sebagai kerangka acuan dalam melaksanakan penelitian. Dalam proses penelitian ini, peneliti berupaya menyusun kerangka acuan yang meliputi perencanaan penelitian, pelaksanaan penelitian, pengumpulan data (observasi, tes praktik, dokumentasi), analisis data, dan penarikan kesimpulan. Sedangkan menurut Punaji Setyosari (Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan, 2010: 148) merupakan rencana atau struktur yang disusun sedemikian rupa sehingga peneliti dapat memperoleh jawaban atas permasalahan-permasalahan penelitian. Berdasarkan kerangka acuan yang telah dibuat, maka disusunlah desain penelitian sebagai berikut:

Pengumpulan data
tentang alat dan
bahan



Gambar 7 : Skema Desain Penelitian

C. Definisi Operasional Variabel

Berdasarkan variabel di atas maka perlu dilakukan pendefinisian operasional variabel guna memperjelas dan menghindari terjadinya suatu kesalahan. Serta memudahkan sasaran penelitian hingga berjalan dengan baik. Adapun definisi operasional variabel penelitian adalah sebagai berikut:

1. Alat dan bahan yang dibutuhkan dalam proses pembuatan Kaligrafi *Styrofoam* Pada Siswa Kelas XI SMK Muhammadiyah 2 Bontoala Makassar, yang dimaksud di sini adalah alat dan bahan yang digunakan peserta didik dalam rangka proses berkarya, mulai dari alat dan bahan yang terkecil hingga alat dan bahan yang sangat penting.
2. Proses Pembuatan Kaligrafi *Styrofoam* Siswa Kelas XI SMK Muhammadiyah 2 Bontoala Makassar, yang dimaksud di sini ialah

bagaimana peserta didik menuangkan kreativitasnya dalam pembuatan kriya logam sehingga menghasilkan karya yang sempurna dan bernilai pendidikan seni rupa.

3. Bentuk karya yang dihasilkan dalam proses pembuatan Kaligrafi *Styrofoam* Pada Siswa Kelas XI SMK Muhammadiyah 2 Bontoala Makassar, yang dimaksud di sini ialah hasil karya siswa siswi yang diperoleh dalam pembuatan kriya logam ialah penampilan karya didasari berbagai desain.

D. Subjek/Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan sasaran atau permasalahan yang akan diteliti. Objek dari penelitian ini adalah proses Berkarya Seni Kaligrafi Dengan Menggunakan Bahan *Styrofoam* Pada Siswa Kela XI SMK Muhammadiyah 2 Bontoala Makssar.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Untuk memperoleh data primer pada penelitian ini, dimana peneliti langsung pada tempat atau lokasi penelitian. Observasi yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan langsung terhadap:

1. Alat dan bahanyang digunakan dalam proses pembuatan Kaligrafi *Styrofoam* Pada Siswa Kelas XI SMK Muhammadiyah 2 Bontoala Makassar

2. Proses pembuatan Kaligrafi *Styrofoam* Pada Siswa Kelas XI SMK Muhammadiyah 2 Bontoala Makassar
3. Bentuk karya yang dihasilkan dalam proses kreatif pembuatan Kaligrafi *Styrofoam* Pada Siswa Kelas XI SMK Muhammadiyah 2 Bontoala Makassar

2. Wawancara

Wawancara dilakukan dengan cara mengajukan pertanyaan mengenai data tentang proses pembuatan Kaligrafi *Styrofoam* Pada Siswa Kelas XI SMK Muhammadiyah 2 Bontoala Makassar. Hal-hal yang ditanyakan dalam wawancara tersebut terutama menyangkut pembuatan Kaligrafi, alat dan bahan proses kreatif pembuatan Kaligrafi *Styrofoam* Pada Siswa Kelas XI SMK Muhammadiyah 2 Bontoala Makassar.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi dapat pula dikatakan sebagai “pemberian atau pengumpulan bukti-bukti dan keterangan seperti gambar-gambar dan sebagainya”. (Tim penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1990 : 211). Teknik ini dilakukan untuk memperkuat data sebelumnya. Teknik ini digunakan untuk memperoleh data dan dokumen atau catatan dengan menggunakan kamera foto untuk pengambilan gambar yang dapat dilakukan sewaktu pembuatan karya Kaligrafi *Styrofoam*.

F. Teknik analisis data

Setelah data yang dibutuhkan telah terkumpul, maka selanjutnya penulis mengolah data secara terpisah dengan teknik sebagai berikut:

1. Proses analisa ini dimulai dengan membaca, mempelajari, dan menelaah seluruh data dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi kemudian diperiksa kembali sehingga lengkap dan benar.
2. Kategori data dan membuat rangkuman dari data yang dianggap penting yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.
3. Data tersebut di atas disusun menjadi bagian serta menyusun uraian-uraian dengan struktur data yang diperoleh.
4. Pemeriksaan kebenaran data, kemudian diadakan penghalusan data dari responden untuk kemudian diadakan penafsiran.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Pada bab ini akan diuraikan penyajian hasil temuan penelitian yang telah dilakukan dilapangan oleh peneliti mengenai Proses Berkarya Seni Kaligrafi Dengan Menggunakan Bahan *Styrofoam* Pada Siswa Kelas XI SMK Muhammadiyah 2 Bontoala Makassar

Dalam penyajian ini tidak menggunakan data kuantitatif melainkan menggunakan kualitatif. Data yang telah diolah dan dianalisa disajikan dalam bentuk deskriptif yaitu penggambaran data secara apa adanya berdasarkan kenyataan yang ada dilapangan, sesuai indikator dan variable penelitian.

Berdasarkan rincian masalah yang telah diajukan peneliti meliputi:

Bagaimana proses Berkarya Seni Kaligrafi Dengan Menggunakan Bahan Styrofoam Pada Siswa Kelas XI SMK Muhammadiyah 2 Bontoala Makassar, alat dan bahan apa yang digunakan dalam proses Berkarya Seni Kaligrafi Dengan Menggunakan Bahan Styrofoam Pada Siswa Kelas XI SMK Muhammadiyah 2 Bontoala, bentuk karya apa yang dihasilkan dalam proses pembuatan Berkarya Seni Kaligrafi Dengan Menggunakan Bahan Styrofoam Pada Siswa Kelas XI SMK Muhammadiyah 2 Bontoala Makassar.

1. Deskripsi Alat dan bahan yang digunakan dalam proses Berkarya Seni Kaligrafi Dengan Menggunakan Bahan Styrofoam Pada Siswa Kelas XI SMK Muhammadiyah 2 Bontoala Makassar.

Alat dan bahan merupakan perlengkapan yang digunakan dalam proses pembuatan seni kaligrafi *styrofoam*, dan sangat penting karena dengan adanya alat dan bahan maka mempermudah siswa dalam melakukan

proses pembuatan sehingga dapat berjalan dengan lancar. Di samping itu tiap-tiap jenis alat dan bahan yang digunakan memiliki fungsi yang berbeda-beda. Jadi siswa perlu pemahaman terhadap pemakaian alat dan bahan yang digunakan, diharapkan memanfaatkan alat dan bahan sesuai fungsinya.

Adapun peralatan yang digunakan dalam pembuatan seni kaligrafi *Styrofoam* adalah cutter, gunting, pemotong *Styrofoam*, penggaris, meteran, lem *styrofoam* (lem astro), lem fox puith (lem kayu), cat dan pigment.

2. Deskripsi Proses Berkarya Seni Kaligrafi Dengan Menggunakan Bahan Styrofoam Pada Siswa Kelas XI SMK Muhammadiyah 2 Bontoala Makassar

Proses Berkarya Seni Kaligrafi Dengan Menggunakan Bahan Styrofoam Pada Siswa Kelas XI SMK Muhammadiyah 2 Bontoala Makassar merupakan rangkaian kegiatan yang dilakukan oleh para siswa dalam mewujudkan idea atau gagasan melalui bahan yang telah disediakan sehingga menghasilkan suatu bentuk dan hasil karya seni kaligrafi *styrofoam*.

Adapun tahapan dalam proses pembuatan seni kaligrafi yaitu sebagai berikut:

- a. Tahap pertama persiapan gabus (*Styrofoam*), gabus yang digunakan dalam pembuatan karya ini dominan menggunakan gabus dengan ketebalan 9 mm, gabu (*Styrofoam*) tersebut tergolong tipis, mudah dibentuk serta kualitasnya baik.
- b. Tahap kedua penentuan konsep, tema atau ide, adapun konsep yang akan diaplikasikan peserta didik dalam berkarya yaitu konsep yang memiliki

makna dan nilai-nilai islam. Dalam tahap ini peserta didik diajarkan menciptakan karya yang memiliki isi atau makna.

- c. Tahap ketigamembuat desain, adapun desain yang dibuat menggunakan dua cara yaitu manual dan digital. Adapun teknik manual yaitu dengan cara menggambar langsung di atas mediastyrofoam, sedangkan teknik digital dengan cara menggunakan aplikasi Photoshop atau Coreldraw.
- d. Tahap keempat proses pembentukan desain/gambar, pembentukan gambar pada tahap ini menggunakan ballpoint bekas mengikuti garis kontur pada desain/gambar yang sudah ditempelkan pada gabus (*Styrofoam*) tersebut.
Dan *Styrofoam* dialasi triplex agar pada proses pembentukan gambar dapat terbentuk dengan rapi.
- e. Tahap kelima proses penekanan, pada tahap ini memerlukan ketelitian agar menghasilkan karya yang rapi. Cara dalam tahap proses penekanan ini yaitu, Setelah gambar tersebut terbentuk pada permukaangabus, gambar/desain dicabut,dipotong mrnggunakan cutter. gabus bagian bawah dialasi dengan tripleks ukuran 3mm, dan memotong mengikuti pola agar membentuk kesan gambar terbentuk dengan jelas.
- f. Tahap keenam adalah pengecatan ke seluruh bgian gabus yang sudah terbentuk agar mempercantik tampilan dari karya tersebut.

3. Deskripsi bentuk karya apa yang dihasilkan dalam proses Berkarya Seni Kaligrafi Dengan Menggunakan Bahan Styrofoam Pada Siswa Kelas XI SMK Muhammadiyah 2 Bontoala Makassar

Bentuk karya yang dihasilkan dalam proses Berkarya Seni Kaligrafi Styrofoam, pada dasarnya tidak terlepas dari kreativitas dan semangat belajar siswa dalam menciptakan karya seni. Bentuk yang dihasilkan dalam erkarya Seni Kaligrafi Styrofoam ini sangat kreatif karena para siswa diajarkan mulai dari dasar cara pembuatan seni kriya kaligrafi.

B. Pembahasan

Dalam pembahasan ini, penulis akan menguraikan hasil kegiatan penelitian sesuai dengan analisa data yakni tentang Proses Berkarya Seni Kaligrafi Dengan Menggunakan Bahan *Styrofoam* Pada Siswa Kelas XI SMK Muhammadiyah 2 Bontoala Makassar.

1. Alat dan bahan yang digunakan dalam Proses Berkarya Seni Kaligrafi Dengan Menggunakan Bahan *Styrofoam* Pada Siswa Kelas XI SMK Muhammadiyah 2 Bontoala Makassar

Kegiatan awal yang harus dipersiapkan adalah alat dan bahan, sebab tanpa alat dan bahan untuk mengerjakan sesuatu tidak akan mungkin berhasil. Oleh karena itu alat dan bahan merupakan hal yang sangat penting dalam melakukan suatu pekerjaan. Alat dan bahan yang digunakan adalah sebagai berikut:

a. Alat yang digunakan dalam proses pembuatan seni kaligrafi *Styrofoam*

1. Pisau cutter

Pisau cutter adalah alat yang digunakan memotong menghasilkan bentuk kepada benda. Pisau cutter ini digunakan untuk

memotong gabus (*styrofoam*) agar membentuk pola sesuai yang diinginkan.



Gambar 8: Pisau cutter
(Dokumentasi: Harisal, 04 November 2017)

2. Gunting

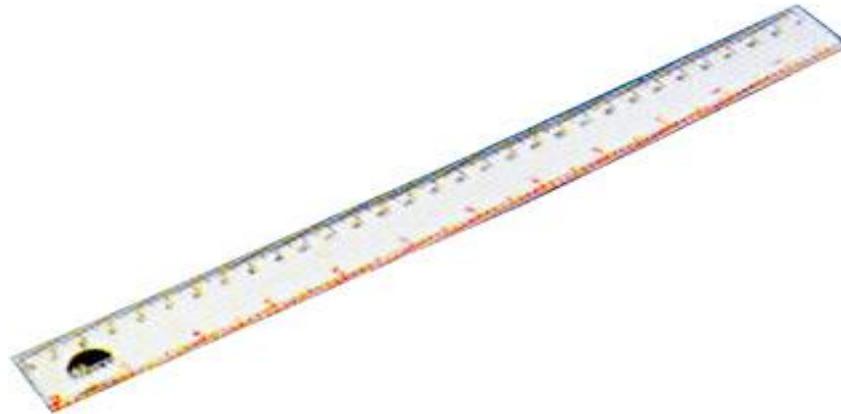
gunting adalah alat yang digunakan untuk memotong bahan yang tipis. Memotong pola pada kertas yang sudah disket untuk konsep kaligrafi.



Gambar 9: Guunting
Dokumentasi: Harisal 03 Mei 2018

3. Penggaris

penggaris adalah sebuah alat pengukur dan alat bantu gambar untuk menggambar garis lurus. Pada pembuatan seni kaligrafi *Styrofoam* mengukur jarak antara pola satu dengan pola yang lain sampai pola karya terbentuk.



Gambar 10: Penggaris
Dokumentasi: Harisal 03 Mei 2018

b. Bahan yang digunakan dalam proses berkarya seni kaligrafi *styrofoam*

1. *Styrofoam*

Secara umum *Styrofoam* yang memiliki nama lain *polystyrene*. Begitu banyak digunakan oleh banyak manusia dalam kehidupan sehari-hari. Monomer bahan-bahan membentuk plastik merupakan rangkaian panjang dari satuan-satuan yang lebih kecil menjadi bentuk polimer. Terbuat dari butiran-butiran styrene yang diproses dengan menggunakan *benzene*. *Styrofoam* sangat mudah untuk dibentuk ke dalam berbagai bentuk. Pada proses berkarya kaligrafi siswa menggunakan *styrofoam* yang berukuran 9 mm.



Gambar 11: Styrofoam
(Dokumentasi: Harisal 03 Mei 2018)

2. Tripleks

Kayu lapis atau sering disebut tripleks adalah papan pabrikan yang terdiri adanya lapisan kayu (vener kayu) yang direkatkan bersama-sama. Kayu lapis merupakan salah satu produk kayu yang paling sering digunakan. Kayu lapis bersifat fleksibel, murah, dapat dibentuk, dapat didaur ulang, dan tidak memiliki teknik pembuatan yang rumit. Tripleks digunakan sebagai pengalas dalam proses pembentukan kaligrafi *Styrofoam* karya yang dihasilkan terjaga kerapiannya.



Gambar 12:Tripleks
(Dokumentasi: Harisal 03 Mei 2018)

3. Lem fox putih (lem kayu)

Lem fox adalah bahan lengket yang dapat merekatkan 2 benda atau lebih. Alat bantu untuk untuk merekatkan kayu . Namun dalam proses pembuatan kaligrafy styrofoam, lem fox difungsikan sebagai alat bantu untuk merekatkan styrofoam agar melengket pada kanvas yang berfungsi sebagai media seni kaligrafi ini



Gambar 13:Lem fox
Dokumentasi: Harisal 03 Mei 2018

4. Kanvas

Kanvas adalah kain yang berlapis cat campur lem, kain kanvas merupakan kain tipis, kain tebal dan tebal. Bahan ini dipergunakan untuk membuat layar terutama dasar lukisan. Dan kain knvas ini bepungsi sebagai media kaligrafi agar menghasilkn karya yang indah.



Gambar 14: Kanvas
Dokumentasi: Harisal, 04 November 2014

5. Pengkilap (*clear*)

Pengkilap cat clear adalah pengkilap cat serbaguna yang efektif mengkilapkan cat, kayudan bahan yang lain sehingga kilat mengkilau. Pengkilap ini digunakan pada tahap akhir (*finishing*) pada proses pembuatan kaligrafi *styrofoam*.



Gambar 15: Clear
Dokumentasi Harisal, 03 Mei 2018

2. Proses Berkarya Seni Kaligrafi Dengan Menggunakan Bahan Styrofoam Pada Siswa Kelas XI SMK Muhammadiyah 2 Bontoala Makassar

Pada pembahasan ini akan diuraikan proses berkarya seni kaligrafi menggunakan bahan *Styrofoam* pada siswa kelas XI SMK Muhammadiyah 2 Bontoala Makassar berdasarkan penyajian hasil analisa data yang telah dikemukakan penulis sebelumnya. Proses pembuatan kaligrafi dimaksudkan sebagai suatu rangkaian yang dilakukan oleh siswa dalam mewujudkan ide atau gagasan dimulai dari pembuatan desain atau gambar sampai pada tahap akhir pembuatan. Siswa selalu dituntut untuk memperhatikan keistimewaan bentuk, ketepatan ukuran, keserasian bentuk garapan, kerapian, dan nilai keindahannya.

Berikut akan diuraikan proses pembuatan seni kaligrafi menggunakan bahan *Styrofoam* pada siswa kelas XI SMK Muhammadiyah 2 Bontoala Makassar yaitu sebagai berikut:

a. Persiapan Gabus (*Styrofoam*)

Dalam pembuatan kaligrafi yang pertama harus diperhatikan adalah persiapan *styrofoam*, dan *styrofoam* yang digunakan dalam pembuatan karya ini dominan menggunakan *styrofoam* yang berukuran 1 cm, *Styrofoam* tersebut tergolong tipis, mudah dipotong dibentuk serta kualitasnya baik.



Gambar 16: *Styrofoam*
(Dokumentasi: Harisal, 21Juni2018)

b. Membuat desain/gambar

Sebelum proses pembentukan pada logam, siswa membuat desain/gambar terlebih dahulu, desain yang digunakan dalam pembuatan seni kaligrafi ini adalah desain yang dibuat secara digital melalui Photoshop atau Coreldraw dan dibuat secara manual sesuai dengan ukuran bahan styrofoam agar tidak ada kesalahan nantinya pada saat penerapan gambar. Desain yang telah dibuat dipindahkan kebidang kerja dengan cara menempelkan di atas *styrofoam*.



Gambar 17: Siswa membuat desain gambar
(dokumentasi: Harisal, 21Juni 2018)



Gambar 18: Siswa menyipkan desain gambar
(Dokumentasi: Harisal, 21Juni 2018)

c. Proses pembentukan desain/gambar

Setelah bahan atau *styrofoam* dan gambar sudah dipersiapkan selanjutnya dipotong. Pembentukan gambar dalam proses ini menggunakan

pisau (cutter) memotong mengikuti garis kontur pada desain/gambar yang sudah disiapkann pada *Styrofoam* tersebut.



Gambar 19: Siswa membentuk gambar pada *Styrofoam*
(Dokumentasi: Harisal, 21Juni 2018)



Gambar 20:
Siswa membentuk gambar pada *Styrofoam*
(Dokumentasi: Harisal, 21Juni 2018)

d. Proses pemotongan

Pada tahap ini memerlukan ketelitian agar menghasilkan karya yang rapi. Cara dalam tahap proses pemotongan ini yaitu setelah gambar tersebut

ditempelkan distyrofoam lalu lakukan pemotongan mengikuti gambar pada permukaan styrofoam, gambar/desain dicabut, kemudian potongan tersebut ditempelkan menggunakan lem pada kanvas bagian bawah dialasi dengan tripleks ukuran 3mm untuk menjaga kerapian pada saat penekanan, lalu Styrofoam direkatkan ke kanvas. Dalam penggunaan cutter pada tahap ini perlu ketelitian agar pada saat pemotongan menggunakan cutter agar menghasilkan potongan yang rapi, karena jika menggunakan pisau biasa gabus bisa saja rusak mengurangi nilai keindahan, kerapian, keserasian bentuk garapan.



Gambar 21: Siswa melakukan penempelan *Styrofoam* pada kanvas
(Dokumentasi: Harisal, 21 Juni 2018)



Gambar 22: Siswa melakukan penempelan *Styrofoam* pada kanvas
(Dokumentasi: Harisal, 21 Juni 2018)

e. Tahap akhir (Finishing) dan pemberian pengkilap

Memberikan cat atau mewarnai dan mengaplikasikan pengkilap (*clear*) adalah cara yang paling mudah yang dapat dilakukan untuk memberi sentuhan keindahan pada sebuah karya kaligrafi styrofoam dengan cara mengecat bagian styrofoam dan menyemprotkan clear kaleng sehingga menghasilkan karya yang mengkilap agar lebih rapi, tahan lama dan indah.



Gambar 23: Siswa melakukan pengecatan pada *styrofoam*
(Dokumentasi: Harisal, 21 Juni 2018)



Gambar 24: Siswa melakukan pengecatan pada *styrofoam*
(Dokumentasi: Harisal, 21 Juni 2018)



Gambar 25: Siswa melakukan pengecatan pada *styrofoam*
(Dokumentasi: Harisal, 28 Juni 2018)



Gambar 26: Siswa melakukan pengecatan pada *styrofoam*
(Dokumentasi: Harisal, 28Juni 2018)

3. Bentuk karya apa yang dihasilkan dalam proses Berkarya Seni Kaligrafi Menggunakan Bahan Styrofoam Pada Siswa Kelas XI SMK Muhammadiyah 2 Bontoala Makassar

Dalam pembahasan ini akan diuraikan tentang bentuk/hasil yang dicapai dalam proses berkarya seni kaligrafi menggunakan bahan *Styrofoam* pada siswa kelas XI SMK Muhammadiyah 2 Bontoala Makassar'

Salah satu bentuk karya kaligrafi *styrofoam* yang dibuat siswa adalah bentuk perahu pinisi yang bertulisan arab. Siswa membentuk karya kriya Styrofoam bentuk perahupinisi karena perahu tersebut memiliki bentuk yang unik, mulai dari model, dan bentuknya yang sangat unik. Perahu pinisi adalah kapal layar tradisional khas Indonesia, yang berasal dari suku Bugis dan suku Makassar di Sulawesi selatan..



Gambar 27: Bentuk perahu pinisi
(Dokumentasi: Harisal, 28 Juni 2018)

Pada karya ini siswa membentuk karya kaligrafi Arab yang memuat ayat-ayat suci Al-Quran dalam media *styrofoam*. Siswa membuat karya kaligrafi bukan hanya sekedar pajangan melainkan siswa membuat karya tersebut dengan tujuan agar umat Islam selalu membaca ayat-ayat suci Al-Quran dan mengingat kepada penciptanya.



Gambar 28: Bentuk Kaligrafi
(Dokumentasi: Harisal, 28 Juni 2018)



Gambar 29: Bentuk Kaligrafi
(Dokumentsi: Harisal, 28 Juni 2018)

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang berjudul “Proses Berkarya Seni Kaligrafi Menggunakan Bahan Styrofoam Pada Siswa Kelas XI SMK Muhammadiyah 2 Bontoala Makassar” maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Alat dan bahan merupakan perlengkapan yang digunakan dalam proses pembuatan seni kaligrafi styrofoam, dan sangat penting karena dengan adanya alat dan bahan maka mempermudah siswa dalam melakukan proses pembuatan sehingga dapat berjalan dengan lancar. Disamping itu tiap-tiap jenis alat dan bahan yang digunakan memiliki fungsi yang berbeda-beda. Adapun peralatan dan bahan yang digunakan dalam pembuatan seni kriya logam kuningan ini adalah kuas, pisau (cutter), tripleks. Sedangkan bahan yang digunakan adalah Styrofoam, lem fox, pulpen, kanvas dan pengkilap (*clear*),
2. Proses pembuatan seni kaligrafi yang dilakukan oleh siswa kelas XI SMK 2 Bontoala Makassar, melalui beberapa proses yaitu mulai dari persiapan styrofoam, pembuatan gambar/desain, proses pembentukan gambar, proses pemotongan, pewarnaan dan terakhir *finishing* atau pemberian pengkilap pada karya.
3. Bentuk karya yang dihasilkan dalam pembuatan kaligrafi *styrofoam* yaitu berbagai macam bentuk karya yang dihasilkan sesuai dengan standar kemampuan siswa.

B. Saran

Berdasarkan dari kesimpulan di atas tentang Proes Berkarya Seni Kaligrafi Menggunakan Bahan *Styrofoam* Pada Siswa Kelas XI SMK Muhammadiyah 2Bontoala Makassar, maka dikemukakan saran sebagai berikut:

1. Bagi guru hendaknya lebih meningkatkan motivasi serta minat belajar siswa agar kemampuan yang dimiliki dalam berkarya khususnya karya kaligrafi dapat meningkat.
2. Fasilitas dalam berkarya khususnya sarana dan prasarana dalam proses belajar mengajar harus diutamakan demi mempermudah siswa dalam berkarya.
3. Setiap karya yang dihasilkan siswa harus mendapat apresiasi dari pihak sekolah agar siswa merasa bangga dengan hasil kemampuan yang dimiliki dan dapat terus termotivasi dalam berkarya.
4. Karya-karya hasil kreativitas siswa harus dipamerkan, bukan hanya didalam lingkungan sekolah tetapi pameran di luar sekolah.
5. Dengan kemampuan yang dimiliki siswa dalam berkarya dapat menjadi modal ke depan untuk membuka peluang bisnis dalam usaha pembuatan karya kaligrafi (wirausaha).

DAFTAR PUSTAKA

- Ashari Meisar, 2016. *Kritik Seni*. Makassar, Media Qita
- Erich Kahler, 1996. *The Liang Gie*, Filsafat Seni.
- Depdikbud, 1990. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : PT Panataran Jaya permai
- Dharsono, 2004 . *Pengantar Estetika, Rekayasa Sains*, Bandung.
- Faisal, 2011. *Pengertian Seni Adalah keajaiban transdental*
<https://www.kompasiana.com/muh.faisal/label-sosial-dalam-budaya>
- James R. Evans, 2007. *Kamus Besar Indonesia*, Jakarta.
- Punaji Setyosari, 2010. *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*, Jakarta: Kencana Predana Media Group.
- Raymond F Fiper, 1996. *The Liang Gie*, Filsafat Seni.
- Subiantoro, 2011. *Pengertian Seni*, Makassar.
- Susanto, 2012. *Pengertian Kaligrafi*, Kamus Besar Bahasa 30 Indonesia.
- Sakhari, Agus.2004. "*Seni Rupa Desain*, Erlangga, Jakarta.
- Syamsuri, Sukri. A, dkk. 2012. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Makassar: FKIP UNISMUH Makassar.
- Syeikh Syamsuddin AL-Akfani *Pengertian Kaligrafi*, Kamus Besar Bahasa 30 Indonesia.
- <http://ammarbrotherdekoratifaluminiumcor.blogspot.com/Rabu, 21 Maret 2012>
- <http://kakilimasubang.wordpress.com/2008/07/09/definisi-proses/>
- <http://rhusen-berkaryakriyakaligrafi.blogspot.com/2011/03/>
- <http://ahmad-anshari.blogspot.com/2011/03/blog-post.html>
- <http://njalwayshappy.blogspot.com/2012/05/seni-kriya-logam.html>
- <http://agus-kriyakaligrafilogam.blogspot.com/2010/06/>
- <http://arifh.blogdetik.com/kerajinan-styrofoam-antik-pengembangan->
- <http://blog-senirupa.tumblr.com/post/59619586015/seni-kriya>

Lampiran 1

Lampiran 1: Format Observasi

No.	Observasi	Deskripsi Data
1.	<p>Alat dan bahan apa yang digunakan dalam Proes Berkarya Seni Kaligrafi Menggunakan Bahan Styrofoam Pada Siswa Kelas XI SMK Muhammadiyah 2Bontoala Makassar</p>	<p>Alat dan bahan yang digunakan dalam pembuatan seni kriya kaligrafistyrofoam ini adalah ballpoint bekas, kanvs, tripleks. Styrofoam, butsir. Sedangkan bahan yang digunakan adalah lem fox, logam kuningan, pengkilap (<i>clear</i>).</p>
2.	<p>Proes Berkarya Seni Kaligrafi Menggunakan Bahan Styrofoam Pada Siswa Kelas XI SMK Muhammadiyah 2Bontoala Makassar</p>	<p>Proses pembuatan seni kriya yaitu mulai dari persiapan styrofoam, pembuatan gambar/desain, proses pembentukan gambar, proses penempelan, dan terakhir finishing atau pemberian pengkilap pada permukaanstyrofoam.</p>
3.	<p>Bentuk Karya yang dihasilkan dalam Proes Berkarya Seni Kaligrafi Menggunakan Bahan</p>	<p>Bentuk karya yang dihasilkan dalam pembuatan kriya logam yaitu berbagai macam bentuk karya yang dihasilkan sesuai dengan standar kemampuan siswa.</p>

	Styrofoam Pada Siswa Kelas XI SMK Muhammadiyah 2Bontoala Makassar	
--	--	--

Lampiran 2

FORMAT WAWANCARA

Wawancara yang dilakukan dalam rangka mengumpulkan data dalam penelitian yang berjudul “Proes Berkarya Seni Kaligrafi Menggunakan Bahan Styrofoam Pada Siswa Kelas XI SMK Muhammadiyah 2Bontoala Makassar.

Adapun proses pertanyaan dalam format wawancara yang akan diajukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pembuatan kriya styrofoam?
2. Alat dan bahan apa yang digunakan ?
3. Bentuk karya apa saja yang dihasilkan?
4. Berapa lama waktu yang digunakan dalam menyelesaikan satu karya?
5. Hal-hal apa yang dilakukan dalam proses penyelesaian karya (seni kriya styrofoam)?
6. Apakah ada kesulitan dalam penyelesaian karya (seni kriya styrofoam)?

Lampiran 3

DOKUMENTASI



Gambar 30:
Proses wawancara dengan Guru Seni kriya styrofoam kelas XI SMK
Muhammadiyah 2Bontoala Makassar



Gambar 31:
Proses wawancara dengan Siswa kelas XI SMK Muhammadiyah 2Bontoala
Makassa



Gambar 32:
Proses pembuatan karya *styrofoam*

RIWAYAT HIDUP



Harisal, lahir pada tanggal 11 Desember 1992, Provinsi Sulawesi Selatan, Kabupaten Barru, Kecamatan Tanete Riaja. Anak ke tiga dari empat bersaudara buah hati pernikahan Ayahanda Hapid dan Ibunda Halida. Penulis memulai pendidikan formal pada tahun 2000 di Sekolah Dasar Negeri Impre Maruala dan tamat pada tahun 2006. Ditahun 2006 penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 1 Tanete Riaja kemudian tamat tahun 2008, kemudian penulis melanjutkan pendidikan ke SMA Negeri 1 Tanete Rilau dan tamat tahun 2011. Pada tahun 2011 penulis tercatat sebagai mahasiswa Program Studi Pendidikan Seni Rupa, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar.

Atas dasar keyakinan yang kuat kepada sang pencipta serta doa dan restu Ayahanda dan Ibunda tercinta bersama saudara, keluarga, teman-teman, penulis dapat berkarya dalam bentuk tulisan yakni: menyusun skripsi yang berjudul **“Proses Berkarya Seni Kaligrafi Dengan Menggunakan Bahan Styrofoam Pada Siswa Kelas XI SMK Muhammadiyah 2 Bontoala Makassar”**. Yang diajukan guna mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan Seni Rupa (S.Pd).



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Kantor: Jl. Sultan Alauddin No. 259, Telp. (0411)-866132, Fax. (0411)-860132

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

KARTU KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Harisal
Tempat, Tgl Lahir : Barru, 11 Desember 1992
Stambuk : 105410045611
Jurusan : Pendidikan Seni Rupa
Judul Skripsi : Proses Berkarya Seni Kaligrafi Dengan Menggunakan Bahan Styrofoam Pada Siswa Kelas XI SMK MUHAMMADIYAH 2 BONTOALA MAKASSAR

Pembimbing :1. MeisarAshari, S. Pd.,M.Sn
2.MakmunS.Pd, M. Pd

Konsultasi Pembimbing I

No.	Hari/Tanggal	Uraian Perbaikan	Tanda Tangan

Catatan: Mahasiswa hanya dapat mengikuti ujian skripsi jika sudah konsultasi ke masing-masing dosen pembimbing minimal 3 kali.

Mengetahui,
Ketua Jurusan
Pendidikan Seni Rupa

Dr. Andi Baetal Mukaddas, S.Pd., M.Sn.
NBM.431 879



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Kantor: Jl. Sultan Alauddin No. 259, Telp. (0411)-866132, Fax. (0411)-860132

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

KARTU KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Harisal
Tempat, Tgl Lahir : Barru, 11 Desember 1992
Stambuk : 105410045611
Jurusan : Pendidikan Seni Rupa
Judul Skripsi : Proses Berkarya Seni Kaligrafi Dengan Menggunakan Bahan Styrofoam Pada Siswa Kelas XI SMK MUHAMMADIYAH 2 BONTOALA MAKASSAR

Pembimbing :1. MeisarAshari, S. Pd, M.Sn
2. MakmunS.Pd, M. Pd

Konsultasi Pembimbing II

No.	Hari/Tanggal	Uraian Perbaikan	Tanda Tangan

Catatan: Mahasiswa hanya dapat mengikuti ujian skripsi jika sudah konsultasi ke masing-masing dosen pembimbing minimal 3 kali.

Mengetahui,
Ketua Jurusan
Pendidikan Seni Rupa

Dr. Andi Baetal Mukaddas, S.Pd., M.Sn.
NBM.431 879